

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KAMPUNG TUA BAKAU SERIP

¹Tassya Zakyia, ²Ageng Rara Cindoswari

Universitas Putera Batam, Kota Batam

pb191110044@upbatam.ac.id

ABSTRAK

Hadirnya Desa Wisata Kampung Tua Bakau serip membuat gebrakan pada sektor pariwisata di Kota Batam. Pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip melibatkan peran masyarakat dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata Pandang Tak Jemu. Kelompok sadar wisata memerlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan desa wisata. Strategi pengembangan desa wisata tersebut didapatkan melalui metode analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan mendukung pengembangan desa wisata. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, Metode kualitatif dilakukan melalui teknik wawancara kepada narasumber dengan membatasi poin wawancara pada topik yang relevan. Pemilihan informan melalui metode *snowball sampling* secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap representatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil dari penelitian ini didapatkanlah hasil dari *Competitive Strategies* (SO) yang meliputi; (1) mengidentifikasi potensi lokal yang dianggap memiliki daya tarik yang tinggi (2) Meningkatkan sumber daya manusia dalam mempromosikan desa wisata. *Diversification Strategies* (ST) yang dapat diterapkan di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip yaitu meliputi (1) melakukan pengembangan pada ikon wisata yang khas yang tidak dimiliki oleh wisata lain. (2) meningkatkan kapasitas pengelolaan desa wisata dan masyarakat yang ikut serta dalam aktifitas wisata. *Over Strategies* (WO) yang meliputi (1) memberikan pemahaman dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan pariwisata. (2) perbaikan sarana jalan masuk desa wisata. *Defensive Strategies* (WT) bertujuan untuk mengurangi kelemahan yang ada dengan menghindari adanya ancaman yang terjadi melalui (1) meningkatkan kreatifitas masyarakat Penggunaan strategi komunikasi juga dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Kata kunci : Kelompok Sadar Wisata, Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu, Promosi.

Kata kunci : Kelompok Sadar Wisata, Desa Wisata, Strategi Komunikasi.

ABSTRACT

The presence of Kampung Tua Bakau Tourism Village has made a breakthrough in the tourism sector in Batam City. The development of Kampung Tua Bakau Serip Tourism Village involves the role of the community by forming the Pandang Tak Jemu Tourism Awareness Group. Tourism awareness groups need the right strategy in developing tourism villages. The tourism village development strategy is obtained through the SWOT analysis method. This study aims to determine what factors are inhibiting and supporting the development of tourism villages. This research was conducted by qualitative methods, qualitative methods were carried out through interview techniques to resource persons by limiting interview points to relevant topics. Selection of informants through snowball sampling method on a purposive basis until

the data collected is considered representative. Data analysis techniques in this study consist of credibility tests, transferability tests, dependability and confirmability tests. The results of this study are obtained several strategies from Competitive Strategies (SO) are (1) Identifying and selecting local potentials that are considered to have high attractiveness. (2) Improve the ability of human resources in promoting tourism villages. Diversification Strategies (ST) that can be adopted by Kampung Tua Bakau Serip Tourism Village include several strategic programs, namely (1) Developing a distinctive tourism icon that is different from other tourism in Batam City. (2) Capacity building of tourism village managers and communities involved in tourism services. Overview Strategies (WO) that can be done by Kampung Tua Bakau Serip Tourism Village include (1) Providing understanding and inviting the community to play an active role in tourism activities. (2) Improvement of tourist village entrance facilities. The use of communication strategies is also carried out in the development of Kampung Tua Bakau Serip Tourism Village.

Keywords: *Tourism Awareness Group (Pokdarwis), Tourism Village, Communication strategic.*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor fundamental yang menjadi penggerak ekonomi, khususnya di negara Indonesia. Sektor pariwisata juga berperan sebagai kontributor penerimaan negara dalam bentuk devisa. pariwisata mampu membentuk aktivitas para wisatawan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata menjadi mesin penggerak perekonomian dunia, teruji sanggup memberikan kontribusi terhadap kemakmuran suatu negara (Utama, 2018). Hadirnya pandemi Covid-19 ini juga memaksa negara untuk melakukan pembatasan sosial serta pemberhentian kunjungan wisatawan antar daerah maupun dari luar negeri. Hal tersebut mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2020 menurun sebanyak 75,03 persendibandingkan tahun 2019. Berbanding lurus dengan pencatatan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat

Grafik 1. Kujungan Wisatawan Mancanegara ke Kepri Tahun 2017-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

kunjungan wisatawan Internasional tahun 2020 hanya mencapai 3,09 juta kunjungan (Prambudi, 2020). Dapat dilihat dari grafik dibawah, terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis apabila kita lihat dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Hal ini

berdampak pada berkurangnya kontribusi sektor pariwisata dalam perekonomian khususnya di Kota Batam saat itu. Hal ini diperkuat oleh analisis ekonomi, (Berger, 2020) yang mengatakan bahwa pariwisata menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang berdampak paling parah akibat pandemi. Namun melansir dari artikel Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 sudah tidak menjadi kondisi darurat lagi.

Tentunya hal tersebut membuat beberapa destinasi wisata mencoba untuk memperbaiki atau meningkatkan pengunjung. Dalam hal ini munculah sebuah gerakan untuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism*. Konsep pariwisata berbasis masyarakat ini terlihat dari Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Dimana dalam pengembangannya terdapat kolaborasi dengan masyarakat setempat yang tergabung menjadi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis ini telah berhasil mengembangkan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip, hal ini terbukti dari terpilihnya desa wisata tersebut ke dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022. Namun pada satu sisi, dengan diperolehnya penghargaan dari kementerian tersebut lantas tidak menjadikan destinasi wisata ini menjadi destinasi wisata yang difavoritkan. Hal ini membuat peneliti ingin menelaah lebih jauh bagaimana strategi yang diterapkan oleh pokdarwis ini untuk eksistensi dari destinasi wisata, sehingga perlu dilakukannya penelitian mengenai “Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kampung Tua Bakau Serip Kota Batam”.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan penelitian terkait dengan Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip, ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ini didasarkan pada adanya asumsi bahwa pariwisata tak cukup hanya dipahami sebagai realitas saja namun juga harus dianalisis secara realitas (Denzin & Lincoln, 2009). Metode kualitatif dilakukan melalui teknik wawancara kepada narasumber dengan membatasi poin wawancara pada topik yang relevan. Pemilihan informan melalui metode snowball sampling secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap representatif. Pada penelitian ini diambil 3 orang informan yang terdiri dari perangkat desa yaitu kepala desa, ketua pokdarwis, dan bendahar pokdarwis. Sedangkan responden peneliti memilih anggota pokdarwis, masyarakat, dan pengunjung desa wisata.

Selain wawancara penulis juga melakukan observasi langsung di sekitar destinasi wisata dan menggunakan dokumentasi sumber data yang berupa gambar-gambar kegiatan ekowisata, rekaman dan gambar, serta catatan atau rekaman kegiatan pokdarwis. Pada penelitian ini analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu; pertama, melalui pengumpulan data, keseluruhan data di lapangan berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi dan disusun sesuai dengan tema. Kedua, melalui reduksi data. Data yang didapatkan dari lapangan direduksi dan dipilih lalu disusun secara sistematis. Ketiga, penyajian data digambarkan melalui tabel-tabel, gambar, grafik, matrik, dan draf inti wawancara yang memungkinkan peneliti lebih mudah untuk menganalisis data. Keempat, yaitu penarikan kesimpulan semua data yang telah dikategorisasi dan disusun secara sistematis dilihat pola hubungannya dan dirumuskan dalam bentuk kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, menunjukkan Desa Wisata memiliki 2 strategi dalam melakukan pengembangan Desa wisata Kampung Tua Bakau Serip, pertama adalah strategi utama yang meliputi bauran dari matrik analisis SWOT yaitu *Competitive Strategies* (SO), *Diversification Strategies* (ST), *Overview Strategies* (WO), dan *Defensive Strategies* (WT). Kedua strategi pendukung yaitu strategi pengembangan. Pembahasan lebih lanjut dari kedua strategi tersebut adalah sebagai berikut :

Competitive Strategies (SO)

a. *Competitive strategies* adalah sebuah strategi yang memanfaatkan kesempatan dengan kekuatan yang dimiliki. Strategi ini meliputi:

- 1) Mengidentifikasi dan memilih potensi lokal yang dinilai memiliki daya tarik tinggi. Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, diantaranya. menyelenggarakan tur edukatif untuk pengunjung agar mereka dapat memahami peran penting mangrove dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Mengembangkan jalur wisata khusus melalui hutan mangrove yang ramah lingkungan dan dapat diakses oleh pengunjung atau disebut dengan *Mangrove Tracking*.
- 2) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mempromosikan desa wisata, dengan diberikan pelatihan-pelatihan berupa pengelolaan sosial media dan pembuatan video profil Desa Wisata Mangrove Pandang Tak Jemu.

b. *Diversification Strategies* (ST)

Strategi ini adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan dengan optimal dengan kekuatan yang dimiliki untuk mengurangi ancaman yang ada. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Mengembangkan ikon khas wisata yang berbeda dengan wisata lain di Kota Batam. Kekhasan daya tarik desa wisata sangat diperlukan agar memiliki ciri khas yang berbeda dengan wisata lainnya. Sejak awal dikembangkan menjadi desa wisata cenderung memilih ikon khas wisata desa yaitu pohon mangrove yang sudah berusia ratusan tahun dengan suasana alam yang asri plus outbond air dan mangrove tracking sebagai daya tarik unggulan.
- 2) Peningkatan kapasitas pengelola desa wisata dan masyarakat yang terlibat dalam layanan wisata. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan instansi terkait maupun pihak lain untuk memberikan pelatihan-pelatihan dan sharing pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan desa wisata dan eksplorasi potensi lokal yang belum dioptimalkan sebagai daya tarik wisata.

c. *Overview Strategies* (WO)

Strategi adalah strategi yang bertujuan untuk meminimalisir kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Memberikan pemahaman dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan pariwisata. Upaya ini dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat, menyadarkan masyarakat dengan menunjukan apresiasi dan prestasi yang telah dicapai desa wisata tersebut.
- 2) Melakukan perbaikan sarana jalan masuk desa wisata. Infrastruktur dan pelayanan pada desa wisata yang memadai, aman dan menyenangkan sangat berpengaruh pada daya tarik wisatawan. Letak Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip memang tidak jauh

dari pusat kota, namun akses jalan menuju lokasi masih kurang mendukung, terutama pada beberapa meter jalan masuk desa wisata yang kondisinya rusak dan berlubang serta aspal yang terkelupas. Untuk mengatasi permasalahan ini, strategi yang dapat dilakukan adalah koordinasi dengan pemerintah dengan alasan untuk kemajuan wisata Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. hal ini tentu akan membawa dampak perubahan serta manfaat bagi keberlangsungan wisata di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip.

d. Defensive Strategies (WT)

Strategi ini bertujuan untuk mengurangi kelemahan yang ada dengan upaya menghindari adanya ancaman yang terjadi. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk mengelola aneka produk olahan laut yang bernilai ekonomis, sehingga dapat dikomersialisasikan. Beberapa olahan laut seperti masakan seafood, souvenir, dan jajanan khas desa wisata telah dikenal oleh masyarakat namun belum dikelola dengan konsisten, hanya akan disajikan apabila terdapat tamu atau wisatawan asing dengan jumlah yang ramai.

pengembangan desa wisata menjadi destinasi wisata yang cukup diminati saat ini, bukan upaya yang mudah dan tanpa kendala serta tantangan. Adanya persaingan dalam pengembangan pariwisata di Kota Batam terutama maraknya wisata hiburan menjadikan minat ekowisata dikesampingkan. Dalam hal ini upaya untuk pengembangan dan peningkatan daya tarik wisatawan di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip harus diupayakan melalui metode analisis SWOT Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threat*). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi relasi- relasi sumberdaya ekowisata dengan sumberdaya yang lain (Damanik & Helmut, 2006). Tujuan dari digunakannya analisis SWOT adalah untuk merumuskan langkah-langkah atau strategi yang dilakukan oleh pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip, agar strategi tersebut dapat dilakukan kedepannya dan seterusnya.

Faktor Pendukung Pengembangan Desa Wisata. Dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip ini terdapat faktor pendukung atau dapat dianalisa sebagai kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*) yaitu meliputi :



Gambar 1. Potensi Alam Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip.

- a. Adanya potensi yang dapat dikembangkan menjadi sektor pariwisata. Kampung Tua Bakau Serip terletak di pesisir pantai yang dilindungi oleh puluhan hektar pohon bakau. Letak inilah yang membuat Kampung Tua Bakau Serip memiliki potensi pariwisata yang berkelanjutan dengan memanfaatkan tanaman bakau sebagai objek wisata nya dapat dijadikan sebagai wisata edukasi sekaligus bentuk konservasi.
- b. Adanya partisipasi dari masyarakat lokal baik itu dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan desa wisata.



Gambar 2. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata dengan membuat bazar olahan produk berupa makanan dan kerajinan.

Dalam pengembangannya pengelolaan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip merangkul masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan wisata berkelanjutan, contoh: masyarakat Kampung Tua Bakau Serip menjadikan rumah nya sebagai *Home Stay* untuk para wisatawan yang datang, dan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sehingga masyarakat terlibat dalam pengembangan desa wisata.

- c. Adanya Kerja sama dengan *stakeholder*, kerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi-organisasi non- pemerintahan. Lahirnya Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip sangat disambut dan didukung oleh berbagai



Gambar 3. CSR Astra Credit Companies, melakukan penanaman mangrove

instansi baik pemerintah maupun swasta. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Batam, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam. adanya kerjasama dengan komunitas Akar Bumi Indonesia. Adanya partisipasi dari stake holder setempat berupa dukungan perbaikan fasilitas ekowisata dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan swasta yang bekerja sama dengan beberapa dinas-dinas terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

- d. Adanya Promosi dan Pemasaran, yaitu kemampuan untuk memasarkan dan mempromosikan desa wisata yang dilakukan oleh pengelola desa wisata cukup menjual wisata yang ada dan menarik pengunjung, melalui akun Instagram, Facebook, dan Website Jadesta yang dimiliki Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip sudah mampu memperkenalkan ekowisata yang dimiliki.



Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip (pokdarwis Pandang Tak Jemu)

Gambar 4. Iklan Desa Wisata pada *website* resmi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Faktor Penghambat dalam Pengembangan Desa Wisata. Dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip terdapat faktor penghambat dalam analisis SWOT dikatakan sebagai kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*) yang meliputi:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan wisata berkelanjutan masih sangat kurang. Pak Gari selaku Bendahara Pokdarwis dan pengelola Mangrove mengatakan untuk menyadarkan dan mengajak masyarakat pesisir ini dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan dan melestarikan potensi alam yang sudah ada sangatlah sulit. Masyarakat pesisir masih mementingkan kesejahteraan pribadi dibandingkan kesejahteraan bersama. Masyarakat pesisir cenderung ingin hasil yang instan sehingga dalam proses pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat masih cukup sulit dijalankan.
- b. Kurangnya infrastruktur dan aksesibilitas. Infrastruktur jalan menuju Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip tampak rusak dan berlubang, hal ini tentu menjadi salah satu penghambat wisatawan untuk mengakses desa wisata tersebut.
- c. maraknya pariwisata yang bergerak dibidang hiburan di Kota Batam dibandingkan ekowisata membuat konsep ekowisata jarang diminati oleh wisatawan lokal/domestik.

- d. Kebijakan pemerintah yang memberlakukan Visa On Arrival bagi para wisatawan asing. Hal ini membuat kedatangan wisatawan asing cenderung menurun dibandingkan sebelum diberlakukannya kebijakan VOA tersebut. Padahal persentase pengunjung di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip lebih banyak wisatawan asing dibandingkan wisatawan lokal atau domestik.
- e. Kurangnya perhatian pemerintah. Raja Zulkarnain selaku lurah Sambau dalam wawancara ia mengatakan Ingin disentuh langsung oleh pemerintah daerah. Dalam pengembangan desa wisata kelurahan tidak diberikan anggaran, sehingga dalam pengelolaan dan pengembangan infrastruktur menjadi terhambat.

Strategi Pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Setelah peneliti melakukan analisis SWOT, strategi pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip dapat diambil berdasarkan matriks analisis SWOT, strategi yang dikembangkan meliputi *competitive strategies*, *diversification strategies*, *overview strategies* dan *defensive strategies*. (Satria D. 2009) sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Analisi SWOT

<div>Faktor Eksternal</div> <div>Faktor Internal</div>	Strenght	Weakness
Opportunities	SO	WO
Threat	ST	WO

Keterangan :

SO : memanfaatkan kekuatan dengan maksimal guna meraih peluang

ST : memanfaatkan kekuatan dengan maksimal sebagai bentuk mengantisipasi ancaman, dan usaha menjadikannya sebagai peluang.

WO : meminimalisir kelemahan, guna meraih peluang.

WT : meminimalisir kelemahan guna mencegah ancaman

Berikutnya strategi pendukung, merupakan strategi yang dapat mendukung dan memaksimalkan strategi-strategi utama yang dilakukan oleh pokdarwis. Pada strategi ini apa yang dilakukan oleh pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisata Kampung Tua Bakau

Serip yang sejalan dengan strategi pengembangan. Beberapa strategi pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip telah didapatkan melalui metode analisis SWOT. Strategi tersebut akan lebih efektif dijalankan jika didukung dengan strategi komunikasi. Upaya strategi komunikasi ini sangat diperlukan pokdarwis selaku kelompok masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan desa wisata. Hubungan antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang digunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan sebagainya (Ammar & Cindoswari, 2023).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapat kesimpulan yakni sebagai berikut :

Penelitian menemukan 2 strategi yang dilakukan oleh pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Kmapung Tua Bakau Serip yaitu strategi utama dan strategi pendukung. Beberapa program strategi dari *Competitive Strategies* (SO) adalah (1) Mengidentifikasi dan memilih potensi lokal yang dinilai memiliki daya tarik tinggi. (2) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mempromosikan desa wisata. *Diversification Strategies* (ST) yang dapat diadopsi Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip meliputi beberapa program strategis yaitu (1) Mengembangkan ikon khas wisata yang berbeda dengan wisata lain di Kota Batam. (2) Peningkatan kapasitas pengelola desa wisata dan masyarakat yang terlibat dalam layanan wisata. *Overview Strategies* (WO) yang dapat dilakukan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Strategi-strategi diatas akan lebih efektif dijalankan jika didukung dengan strategi komunikasi. Upaya strategi komunikasi ini sangat diperlukan pokdarwis selaku kelompok masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan desa wisata. Strategi komunikasi dapat digunakan pokdarwis dalam berkomunikasi sesama dengan anggota maupun dengan instansi pemerintah atau non pemerintah dan *stake holder* yang berperan dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip.

Daftar Pustaka

- Ammar, A., & Cindoswari, A. R. (2023). Strategi Komunikasi Pelda Kepulauan Riau dalam Menjaga CitraPositif Instansi . *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* , 278-279.
- Berger, R. (2020). Retreved from our corona economic impact series .
- Cindoswari, A. R., & Ammar, A. (2023). Strategi Komunikasi Pelda Kepulauan Riau dalam Menjaga CitraPositif Instansi . *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 278-279.
- Denzin, N., & Lincoln, Y. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta :
- Pustaka Belajar. Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata* . Jakarta : Grasindo.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi. Komunikasi sebagai kegiatan, komunikasi sebagai ilmu*. . Jakarta : Media Group.
- Prambudi, A. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19. *Majalah MediaPerencana* , 2.
- Utama, I. (2018). *Membangun Pariwisata dari Desa: Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali Usaha Transformasi Ekonomi* . Bali : Gramedia Widisarana.